



Profil GSS Kampung Brajan

**MENGERAKKAN JAMA'AH  
DAKWAH JAMA'AH  
MELALUI  
GERAKAN SHADAQAH SAMPAH  
BERBASIS ECOMASJID**

**#shadaqahsampah**



0819-0421-1195



@shadaqahsampah



@shadaqahsampah



gerakan sedekah sampah  
kampung brajan



markas gerakan shadaqah sampah  
kampung brajan

#shadaqahsampah



## **Profil GSS Kampung Brajan**

# **MENGGERAKKAN JAMA'AH DAKWAH JAMA'AH MELALUI GERAKAN SHADAQAH SAMPAH BERBASIS *ECO* MASJID**

Penulis:  
Ananto Isworo, S.Ag.

Diterbitkan oleh :  
Direktorat Pengelolaan Sampah  
Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah,  
Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya  
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Cetakan Pertama, Juli 2018

## **Kata Pengantar**

*Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakaatuh*

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT, pemilik langit dan bumi. Atas izin-Nya, buku kecil ini bisa diselesaikan meski sangat sederhana. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Rasulullah Muhammad SAW, penebar motivasi dalam menuntun umat manusia menuju kebaikan.

Dengan segala kerendahan hati, kami share pengalaman kecil kami dalam berinovasi mengenai pengelolaan sampah supaya lebih manfaat bagi lingkungan dan umat. Di luar sana, tentu ada lebih banyak lagi orang-orang yang lebih hebat dari kami dalam hal pengelolaan sampah. Tetapi kami merasa perlu untuk berbagi ilmu dan pengalaman sedikit ini supaya lebih barokah. Selanjutnya, kami berharap buku catatan kecil ini bisa memberi inspirasi bagi banyak orang, untuk berbuat sesuatu demi lingkungan yang lebih baik dan membantu lebih banyak orang, memberi kebahagiaan kepada mereka, meski dengan cara sederhana.

*Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakaatuh*

Bantul, 19 Juli 2018

*Founder dan Program Manager*

Gerakan Shadaqah Sampah Kampung Brajan

**Ananto Isworo, S.Ag.**

## **Kata Pengantar**

*Bismillahirrahmaanirrohiim*

Kami menyambut baik terbitnya Buku Profil GSS Kampung Brajan Menggerakkan Jamaah Dakwah Jamaah Melalui Gerakan Shadaqah Sampah Berbasis Eco-Masjid karena menjadi bagian penting dalam membangun gerakan publik dalam pengurangan sampah di sumber dan sekaligus langkah nyata meningkatkan pemahaman, kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Dalam kurun 10 dekade komposisi sampah plastik naik 5%, tanpa ada perubahan perilaku dan upaya-upaya revolusioner, tahun 2050 diperkirakan komposisi sampah plastik mencapai 40%, hal ini sama dengan perkiraan akan lebih banyak sampah plastik di laut ketimbang ikan. Inisiatif shadaqah sampah adalah upaya pendekatan dalam perubahan perilaku publik dan harus dilakukan secara masif agar trend yang menakutkan tersebut tidak terjadi.

Kami juga mengapresiasi strategi pendekatan keagamaan dan kelembagaan keagamaan, khususnya Islam, dalam menggerakkan masyarakat mengurangi sampah sebagai cara mengamalkan salah satu prinsip ajaran Islam, yaitu kebersihan. Tanpa kebersihan, ritual ibadah kita pasti tertolak.

Ajakan shadaqah sampah merupakan solusi konkret menerapkan prinsip pengelolaan sampah yang berkelanjutan karena didasarkan pada penselarasan tiga pilar, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selain menjaga dan melestarikan lingkungan, shadaqah sampah dapat sekaligus membangun kohesi sosial keagamaan dan membangun peluang ekonomi kerakyatan. Shadaqah sampah adalah inisiatif revolusioner dalam mendorong perubahan perilaku publik.

Semoga buku kecil ini dapat menjadi inspirasi umat dalam membangun peradaban Islam yang lebih baik.

**Ditjen PSLB3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan**

**Direktur Pengelolaan Sampah**

**Novrizal Tahar**

## Landasan Program

1. Menyimak isi pidato Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof. Dr. Din Syamsuddin dalam pembukaan Seminar dan Rapat Kerja Nasional Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), (Selasa, 19/04/2011). Pak Din Syamsuddin menyatakan bahwa bentuk-bentuk pengerusakan ekologi adalah bentuk “syirik modern” yang harus dilawan. “Perusakan lingkungan hidup adalah manifestasi dari syirik. Dan Muhammadiyah sangat *committed* (berkomitmen) dan tegas untuk menegakkan tauhid. Maka syirik modern yang terejahwantah dalam perbuatan seperti pengerusakan lingkungan harus kita hadapi bersama”.
2. Kesepakatan bersama yang diwujudkan dalam Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, serta peluncuran Gerakan Shadaqah Sampah dan Program Penyelamatan Lingkungan. (Selasa, 19/04/2011)
3. Amanah UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah: Bab I Pasal 1 Point 5, “Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”.
4. PP Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga.

## **Latar Belakang Pemikiran**

Sampai saat ini persoalan besar yang menjadi isu di semua wilayah adalah masalah sampah. Pertumbuhan penduduk di satu wilayah telah mengakibatkan bertambahnya pula volume sampah serta masalah pembuangan sampah. Meningkatnya volume sampah dari masing-masing rumah tangga, jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang sistematis dan terpadu, hanya akan menyebabkan terjadinya pencemaran dan penyakit.

Salah satu contoh di Kota Yogyakarta, peningkatan volume sampah rata-rata mencapai 11,53 % pertahun. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata peningkatan volume sampah jauh melebihi pertumbuhan jumlah penduduknya. Inilah yang menjadi alasan kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus segera dipecahkan, baik dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

Pemahaman yang salah terhadap sampah, sangat berdampak pada cara memperlakukan sampah. Anggapan bahwa sampah itu kotor, bau, mengancam kesehatan, dan lain sebagainya, menjadi 'momok' bagi sebagian orang, sehingga sampah cenderung menjadi 'musuh', maka harus dibuang sejauh-jauhnya. Sebaliknya, jika cara berpikirnya benar tentang apa itu sampah, maka seseorang atau masyarakat akan benar pula dalam memperlakukan sampah. Dengan mengetahui jenis dan manfaat dari mengelola sampah, akan menjadikan perilaku yang 'bersahabat' dengan sampah, hingga sampah berubah nilai dari 'membebani' menjadi memberkahi.

Ada beberapa inovasi yang menjadi model dalam menarik minat masyarakat untuk mau mengelola sampah, menjadi lebih bermanfaat. Mulai dari bank sampah, yang mendapat keuntungan dari tabungan hasil penjualan sampah. Ada model berobat ke Poliklinik dengan menyeter sampah. Warung gratis bayar pakai sampah. Beli pulsa dengan setor sampah. Juga mereproduksi ulang sampah menjadi barang yang lebih bernilai. Semua inovasi tersebut, dikerjakan tidak lain dalam rangka mengurangi volume

sampah ke pembuangan akhir, sekaligus meningkatkan nilai manfaat dari sampah.

Selain inovasi di atas, kami menawarkan solusi lain dalam pengelolaan sampah jangka pendek, yakni dengan istilah gerakan shadaqah sampah. Model ini dirancang lebih sederhana dan mengandung unsur ibadah, amal jariyah, saling tolong-menolong (*ta'awun*) dan saling menanggung (*takaful*) di dalamnya.

Dalam pengelolaan shadaqah sampah, pengurus tidak terbebani oleh manajemen yang rumit. Pencatatan dilakukan secara global dari total pemasukan uang hasil penjualan sampah dan pengeluaran dana yang sudah *ditasyarufkan*. Paling tidak dalam model shadaqah sampah, tidak harus melakukan pencatatan sekaligus penjumlahan hasil pengumpulan sampah dari masing-masing warga. Karena setiap warga menyetorkan sampah sudah diniatkan sebagai shadaqah.

## Kenapa Shadaqah Sampah?

**Shadaqah** : صدقة (dalam Bahasa Arab) atau sedekah (dalam Bahasa Indonesia) secara definisi adalah pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Shadaqah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak. Karena shadaqah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun shadaqah mencakup segala amal atau perbuatan baik. Dalam sebuah hadis digambarkan, “Memberikan senyuman kepada saudaramu adalah shadaqah.”

Sebagian masyarakat masih memaknai shadaqah sebagai sebuah kewajiban hanya bagi mereka yang memiliki harta berlebih. Sehingga bagi masyarakat yang merasa belum berkecukupan, dia memahami tidak ada tuntutan untuk bershadaqah. Pemahaman semacam ini masih mendominasi sebagian masyarakat di lingkungan kita. Padahal shadaqah tidak selalu



dimaknai sebagai pemberian bantuan berupa uang, tetapi sebagaimana Rasulullah Muhammad SAW sampaikan:

*Dari Abu Dzar rodhiallohu 'anhu dia berkata: Ada sekelompok sahabat Rasulullah melapor, "Wahai Rasulullah orang-orang kaya telah memborong pahala. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami puasa, namun mereka dapat bershadaqah dengan kelebihan hartanya." Beliau bersabda, "Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian apa-apa yang dapat kalian shadaqahkan? Sesungguhnya pada setiap tasbih ada shadaqah, pada setiap tahmid ada shadaqah dan pada setiap tahlil ada shadaqah, menyuruh kebaikan adalah shadaqah, melarang kemungkaran adalah shadaqah, dan mendatangi istrimu juga shadaqah."(HR. Muslim).*

*Dari Abu Hurairah rodhiallohu 'anhu dia berkata: Rasulullah sholallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Setiap ruas tulang manusia harus dishadaqahi setiap hari selagi matahari masih terbit. Mendamaikan dua orang (yang berselisih) adalah shadaqah, menolong orang hingga ia dapat naik kendaraan atau mengangkat barang bawaan ke atas kendaraannya merupakan shadaqah, kata-kata yang baik adalah shadaqah, setiap langkah kaki yang engkau ayunkan menuju ke masjid adalah shadaqah dan menyingkirkan aral (rintangan, ranting, paku, kayu, atau sesuatu yang mengganggu) dari jalan juga merupakan shadaqah." (HR. Bukhari dan Muslim)*

Dari penjelasan hadits di atas, jelas bahwasannya shadaqah itu tidak identik dengan uang. Ada banyak cara bershadaqah selain dengan uang dan shadaqah tidak hanya dibebankan bagi mereka yang mampu saja, melainkan kepada siapa pun, kaya maupun miskin, ketika rezeki lapang maupun sempit. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ali 'Imran ayat 134: "(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit,..." Maksudnya apa, kita diperintahkan supaya tetap bershadaqah meski dalam keadaan sempit, tidak berharta, atau sedang dalam kesusahan, tertimpa bencana, dan kesempitan lainnya. Bukan hanya ketika kita sedang dalam keadaan gembira, lapang rezeki saja.

Tetapi dalam hal ini banyak orang bertanya, *“Bagaimana caranya kita bershadaqah tanpa harta, apalagi dalam kesulitan, kesempitan? Ada kesan ‘memaksa’....”*. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui kemampuan hambanya. Bahwa ketika seseorang tidak memiliki harta (miskin), atau ketika seseorang sedang ditimpa kesulitan harta (hutang), dia tetap diperintahkan untuk bershadaqah, dengan apa? caranya bagaimana?. Kami menafsirkan, kalau harta berupa uang tidak punya, maka bershadaqahlah dengan sampah, sebagaimana hadits *“...menyingkirkan aral (rintangan, ranting, paku, kayu, atau sesuatu yang mengganggu) dari jalan juga merupakan shadaqah.”* Jadi tidak ada istilah, orang miskin tidak bisa shadaqah, maka semua orang pasti bisa shadaqah, dengan apa? Sampah.

Rasulullah Muhammad SAW juga bersabda: *“Kullu ma’rufin shadaqah, Setiap kebaikan adalah shadaqah”* (HR Muslim). Membersihkan sampah adalah kebaikan, berarti itu shadaqah. Berdampak pada kebersihan lingkungan, kesehatan, dan berorientasi ibadah, karena sampah itu menjadi jalan penolong bagi orang lain yang membutuhkan. Kita sering merasa barang-barang di dalam rumah sudah tidak berguna lagi, kertas, botol plastik, kaleng, dan lain-lain, menjadi sampah, tidak lagi berguna, itu kaca mata lahiriah kita. Tetapi siapa yang menyangka bahwa sampah yang kita miliki—meski sedikit—masih bernilai dan berguna untuk menolong orang lain.

Ingat pesan Rasulullah SAW : *“Orang yang mengurus janda (yang tidak mampu) dan orang miskin adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah, atau seperti orang yang mengerjakan shalat sunnat pada malam hari dengan berpuasa pada siang harinya.”* (HR Bukhari).

Hadits ini menuntun kita untuk mendapatkan pahala yang tinggi, jika mau mengamalkannya. Baik orang kaya maupun orang miskin, bisa melaksanakannya, salah satu caranya adalah dengan mengumpulkan barang-barang yang sudah kita anggap tidak bernilai dan tidak berguna, sudah dianggap sampah, untuk selanjutnya dishadaqahkan. Hasil dari penjualannya bisa digunakan untuk membantu anak yatim, janda dan fakir miskin.

## Realitas Masyarakat

Dalam kultur masyarakat baik kalangan bawah, menengah, maupun kalangan atas, masih sangat kuat hasrat untuk memiliki dan menguasai yang namanya harta. Hal ini bisa kita lihat dalam realitas masyarakat kita yang notabeneanya adalah mayoritas muslim. Namun dalam hal harta, berapa banyak di antara mereka yang 'rakus' terhadap harta duniawi. Minimnya kesadaran membayar zakat, bershadaqah, masih banyak mewarnai kehidupan masyarakat kita. Bahkan pada titik ekstrem, ada warga yang berpendapat “kenapa harus menyumbangkan sampah, kalau dijual sendiri saja masih dapat uang. Walaupun hanya beberapa rupiah, lumayan untuk tambahan uang dapur”. Pernyataan semacam ini mungkin pernah kita dengar. Hal ini menandakan betapa menyedihkannya kesadaran bershadaqah, sampai barang yang telah menjadi sampah pun, masih ingin 'dikuasai'. dan 'dimakan sendiri' tanpa memandang orang lain yang memerlukan bantuan.

Sementara di lain sisi, ada warga yang ingin sekali bisa bershadaqah, tetapi tidak memiliki kecukupan harta. Maka dengan adanya program gerakan shadaqah sampah ini, memberi harapan bagi semua orang untuk mendapat kesempatan bisa bershadaqah, layaknya orang lain yang mampu. Kenapa demikian? Karena kalau selama ini masih ada orang yang beralasan tidak bisa bershadaqah karena tidak memiliki uang, tetapi tidak demikian dengan sampah. Setiap keluarga pasti memiliki sampah yang bisa dishadaqahkan, dan seandainya tidak memiliki pun, seseorang masih dapat mengumpulkannya dari sampah yang kadang berserakan di halaman rumahnya, atau terkadang di jalan depan rumahnya. Berapa banyak anak-anak kita yang setiap hari membeli jajanan berupa minuman gelas plastik, dan kemudian mereka buang begitu saja sampahnya.

Perintah Rasulullah lagi, mari kita renungkan : *“Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawanan. Karena itu bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan meniru-niru orang-orang Yahudi. (HR. Tirmidzi)*

Hadits di atas seakan memberi kita satu alur sistematika penanganan lingkungan, termasuk di dalamnya adalah masalah sampah yang berorientasi pada kebaikan, kebersihan, kemurahan hati serta kedermawanan. Inilah alur yang kami gunakan dalam mekanisme pengelolaan gerakan shadaqah sampah.

Berawal dari pemahaman inilah, gerakan shadaqah sampah berbasis eco masjid berdiri, tepatnya pada tanggal 1 Ramadhan 1434 H bertepatan dengan 9 Juli 2013 M di Masjid Al Muharram Brajan, Tamantirto.

Dengan niatan memberi kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh warga untuk peduli sesama sekaligus membersihkan lingkungan rumah sendiri. Program ini selain bertujuan menjaga kebersihan lingkungan yang berdimensi duniawi, juga berdimensi ukhrawi karena menggerakkan kesadaran masyarakat untuk bershadaqah, dengan prinsip utama yakni *ta'awun* (tolong menolong) dan *takaful* (saling menanggung).

Kenapa shadaqah sampah pengelolaannya dikatakan lebih sederhana?. Karena dalam konsep shadaqah sampah, warga cukup menyerahkan sampahnya kepada pengelola—baik disetorkan sendiri atau diambil—dengan niatan shadaqah. Ijab qabulnya adalah warga sudah dengan ikhlas hati memberikan kepercayaan untuk menyumbangkan sampahnya, yang selanjutnya akan dikelola sebagai donasi. Pengelola juga diuntungkan karena tidak terbebani oleh tuntutan pengembalian uang dari penjualan sampah, sebab sampah yang terjual telah dianggap sebagai shadaqah dan uang hasil penjualan tersebut disalurkan kepada anak-anak yatim piatu sebagai santunan beasiswa pendidikan anak yatim piatu dan dhuafa, pemberian paket santunan sembako untuk janda fakir miskin, santunan kesehatan bagi setiap warga kurang mampu dan santunan pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an juga Remaja Masjid.

Sehingga yang kaya juga tidak merasa sombong karena bisa shadaqah, sebaliknya warga miskin justru merasa bangga dan sederajat dengan yang kaya, karena telah bisa bershadaqah. Dalam konsep shadaqah sampah, yang dinilai bukan volume sampahnya seperti dalam model lain.

Dimana warga miskin yang bawa sampahnya sedikit, maka uang tabungannya sedikit. Sedangkan warga yang kaya, volume dan jenis sampahnya banyak dan bernilai tinggi, sehingga uang yang di tabung pun lebih besar. Bisa jadi, yang kaya tambah kaya, yang miskin tetap tidak terbantu oleh yang kaya.

Berbeda dengan konsep shadaqah sampah, kaya atau miskin diberi label pemberi shadaqah, tanpa melihat dan mengukur volume dan jenis sampahnya. Karena program ini bersifat jama'ah, sedikit banyaknya sampah dari masing-masing warga berbeda. Tetapi ketika sudah dikumpulkan menjadi lebih besar dan layak jual sehingga bisa dipergunakan untuk membantu orang lain. Maka dalam program ini, tujuan utama bukanlah jumlah nominal uang yang dihasilkan, melainkan meningkatnya ekspresi kebahagiaan (*happiness*) warga. Karena di antara mereka, kaya miskin saling bisa membantu, bisa bershadaqah, meski hanya menggunakan sampah.

### Visi Program

Menjaga lingkungan bebas dari sampah, menebar kebaikan, memberi kebahagiaan kepada sesama dengan cara sederhana.

### Misi Program

Misi program tertuang dalam 6 (enam) prinsip Gerakan Shadaqah Sampah berbasis eco masjid:

1. Menjaga kebersihan rumah tinggal, *Baiti Jannati* (rumahku surgaku)
2. Mensucikan harta, karena harta yang sesungguhnya adalah yang dibelanjakan di jalan Allah SWT.
3. Peduli terhadap lingkungan (*Save the World*).
4. Meningkatkan kualitas kebahagiaan (*happiness*) warga.
5. Membangun kesadaran kolektif, tentang pendidikan karakter.
6. Terwujudnya kesadaran untuk saling tolong-menolong (*ta'awun*), dan saling menanggung (*takafu*). Karena setiap kebaikan adalah shadaqah.

## 6 PRINSIP GERAKAN SHADAQAH SAMPAH KAMPUNG BRAJAN



Nabi Muhammad SAW bersabda :

“Orang yang mengurus janda (yang tidak mampu) dan orang miskin adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah, atau seperti orang yang mengerjakan shalat sunnat pada malam hari dengan berpuasa pada siang harinya.” (H.R. Bukhari)

Nabi Muhammad SAW : “Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kemurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawanan.

Karena itu bersihkanlah halaman rumahmu...

(H.R. Tirmidzi)



## Prinsip Utama Program

Program gerakan shadaqah sampah memiliki prinsip utama dalam menjalankan aktivitasnya, yakni menjunjung tinggi prinsip *Ta'awun* (saling tolong-menolong), dan *Takaful* (Saling menanggung). Bekerja secara berjama'ah dan memberi secara berjama'ah, sehingga setiap orang berhak membantu dan berhak berpartisipasi dengan segala kemampuan yang dimiliki. Dengan hartanya, sampahnya, atau juga dengan tenaganya.

## Katalog Shadaqah Sampah

Jenis sampah apa saja yang bisa dishadaqahkan? Yakni sampah anorganik yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam, contohnya: botol plastik, kaleng, kertas, kardus, botol kaca, kaleng, alumunium, besi dan sebagainya.



Botol kaca-Beling-Alumunium-Motor-Seng-Plastik HDPE-Mesin cuci  
Sepeda-Kipas angin-TV-Kerdus-Kertas putih-Sak semen-PET, dll.

## Alur Pengelolaan Shadaqah Sampah

1. Warga membersihkan lingkungan rumahnya masing-masing, juga secara rutin mengumpulkan dan memilah sampah dengan menggunakan karung. Sampah baiknya telah dipilah sesuai jenis sejak dari rumah, misalnya dibagi 3 (tiga) jenis, Kertas (K), Plastik (P), Kaca, Besi (KB).
2. Warga menyetorkan sampah baik diantar sendiri maupun dijemput relawan ke rumahnya, dengan menghubungi nomor operator GSS.
3. Sampah dari warga dikumpulkan di halaman masjid (jika berbasis eco masjid), atau di tempat yang memadai guna memudahkan pemilahan.
4. Sampah yang terkumpul kemudian dipilah sesuai dengan jenisnya, disatukan dalam wadah karung yang lebih besar. Sehingga ketika dijual sudah terpisah; karung khusus plastik jenis PET/Bodongan (dipisah antara yang bening dan warna, karena harganya berbeda), Plastik jenis HDPE (dipisah antara yang putih dan warna, karena harganya berbeda), kertas duplek/campur, kertas HVS, kertas koran, kertas kardus/karton, alumunium, besi jenis A atau B (dipisah karena harganya berbeda), botol kaca/sirup, botol beling, elektronik sendiri.

Jika memiliki relawan cukup banyak, pemilahan bisa lebih spesifik guna menaikkan harga jual. Karena dengan semakin detail pemilahannya, maka uang yang dihasilkan semakin banyak, dan otomatis warga yang bisa ditolong juga semakin banyak. Contoh: Sampah Magic com, jika kondisinya sudah rusak parah, maka usahakan tidak menjual barangnya secara utuh, karena hanya akan dihitung satu jenis, satu harga. Padahal magic com tersebut bisa menjadi empat jenis jika dipilah. Caranya, pisahkan dengan diremukkan, maka akan kita dapatkan material plastik HDPE, alumunium, besi, dan kaleng/seng.

5. Sampah yang telah dipilah sesuai dengan jenisnya, kemudian dijual kepada pengepul. Antara pengelola dengan pengepul seharusnya sudah ada perjanjian yang disepakati, misal: Pengepul siap mengambil sampah ke gudang penampungan. Pengepul harus memberi harga yang berbeda



karena hasil penjualan sampah ini akan digunakan sebagai santunan sosial. Pengepul harus membuat catatan semacam nota, yang berisi jenis sampah, berat masing-masing jenis, harga per kilo, dan jumlah total. Sehingga pengelola bisa memantau naik turunnya harga, serta komoditi sampah apa yang sedang tinggi harganya dan banyak dicari.

6. Setelah sampah dijual, uang hasil penjualan dikelola oleh bendahara GSS, dicatat dalam pembukuan, dan dikelola dengan amanah, dan jujur. Keuangan dilaporkan secara periodik, jumlah pemasukan dan pengeluarannya.
7. Dana yang tersimpan akan disalurkan melalui program yang sudah dirancang.

## MENGUBAH SAMPAH MENJADI BAROKAH

GERAKAN SHADAQAH SAMPAH KAMPUNG BRAJAN			
NO	TANGGAL	NAMA	KETERANGAN
1	3 Mei 2015	Mbak Ayu	Sudah Diambil
2	3 Mei 2015	Mbak Sidiq	Sudah Diambil
3	3 Mei 2015	Pak Purno	Sudah Diambil

*"Dari Warga, untuk Warga"*

**GERAKAN SHADAQAH SAMPAH**  
Kampung Brajan

**CALL CENTER: 081 904 211 195**  
LAYANAN JEMPUT: *.mas'Ani*



# ALUR PENGELOLAAN SHADAQAH SAMPAH



## Program Santunan

Gerakan shadaqah sampah telah menyiapkan program santunan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Santunan beasiswa pendidikan untuk 20 anak yatim piatu dan dhuafa. Disalurkan setiap bulan untuk membantu SPP mereka, jenjang SD mendapatkan Rp 40.000/bulan, SMP Rp 60.000/bulan, SMA Rp 80.000/bulan. Mereka dikumpulkan di masjid setiap Ahad pertama untuk menerima santunan sekaligus diberikan bimbingan agama dan motivasi.
2. Santunan paket sembako untuk 70 janda/duda, dan fakir miskin. Diberikan setiap tiga bulan sekali berupa paket sembako dengan nominal Rp 50.000/paket. Warga dikumpulkan di masjid, dibagikan sembako dan diberi materi pengajian sebagai tambahan ilmu agama.
3. Santunan kesehatan yang diberikan kepada setiap warga yang kurang mampu ketika mereka opname di Rumah Sakit. Mekanismenya adalah Ketua RT akan memberikan informasi kepada pengelola GSS bahwa ada warganya yang sakit dan termasuk tidak mampu. Selanjutnya pengelola GSS dan perwakilan relawan akan menjenguk ke Rumah Sakit sekaligus menyerahkan bantuan Rp 500.000 setiap sekali opname.
4. Santunan biaya operasional Taman Pendidikan Al Qur'an. Diberikan setiap tiga bulan sekali dengan nominal Rp 450.000.
5. Santunan biaya operasional Remaja Masjid. Diberikan setiap tiga bulan sekali dengan nominal Rp 450.000.

Dari Abu Hurairah r.a. Nabi SAW bersabda :

**“Orang yang mengurus janda (yang tidak mampu) dan orang miskin adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah, atau seperti orang yang mengerjakan shalat sunnat pada malam hari dengan berpuasa pada siang harinya.”**  
(HR Bukhari)

**Ayo... shadaqah sampah**

0819-0421-1195 | shadaqahsampah@gmail.com

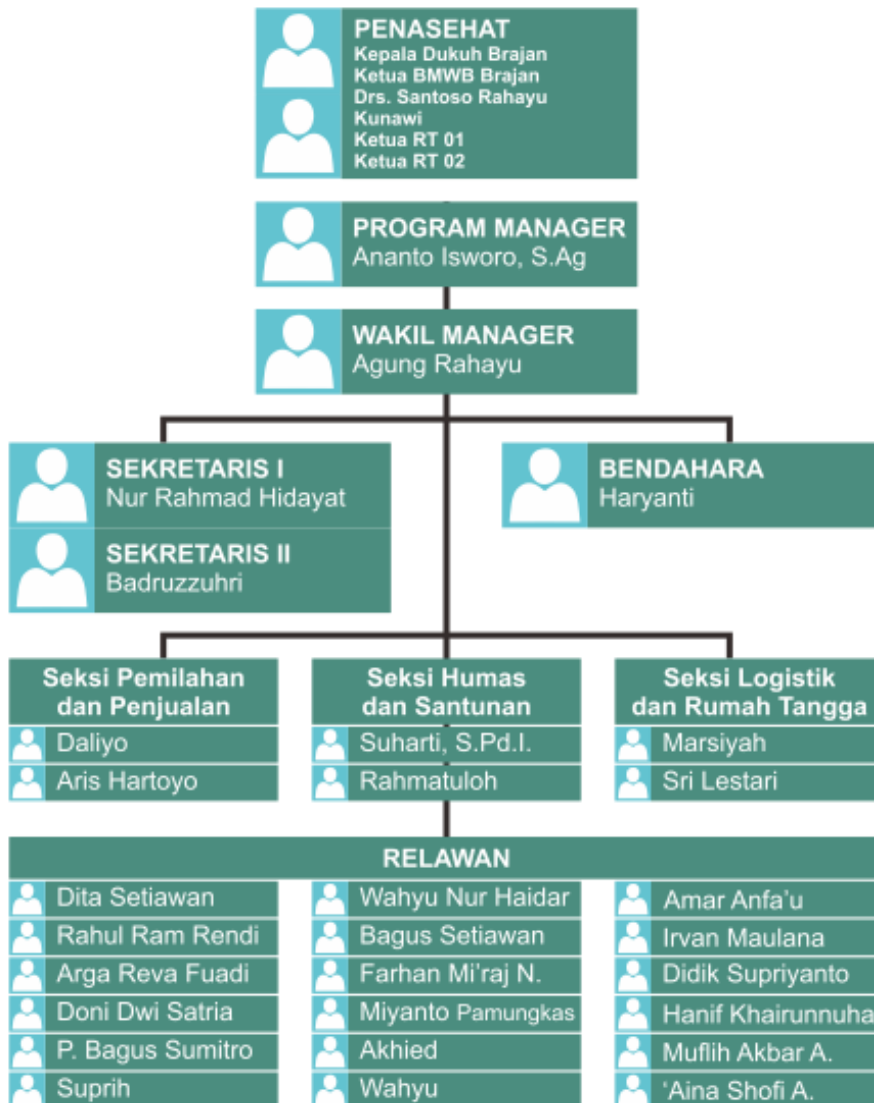
gerakan sedekah sampah kampung brajan | markas gerakan shadaqah sampah kampung brajan



sampah rumah, tangga/kantor yang dianggap tidak berharga, sesungguhnya masih bermanfaat bagi mereka...setelah dijual, bisa untuk membelikan sembako bagi 70 janda miskin di hari kemerdekaan ini.

## Managemen Organisasi GSS

### STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN SHADAQAH SAMPAH KAMPUNG BRAJAN, TAMANTIRTO



## **Konsep Eco-Masjid**

Gerakan shadaqah sampah merupakan salah satu turunan dari program terpadu yakni 6 (enam) Program *Eco-Masjid* Al Muharram Brajan. Dalam program tersebut, kami merintis sebuah upaya keterlibatan lembaga keagamaan yakni masjid dalam gerakan menyelamatkan bumi. Usaha ini telah kami rintis sejak tahun 2013, dan kami tuangkan dalam 6 (enam) program terpadu :

1. Arsitektur bangunan yang ramah lingkungan. Konsep ini telah dimulai oleh takmir jauh sebelumnya sejak proses pembangunan pada kurun waktu 2005-2011. Pembangunannya secara swadaya dan swakelola masyarakat. Dalam konsep ini, bangunan masjid berorientasi pada memaksimalkan sumberdaya alam seperti cahaya matahari, sehingga mengurangi penggunaan listrik, dengan membuat jendela kaca berukuran cukup lebar. Selanjutnya, masjid didesain untuk bisa mendapatkan angin alami dengan membuat jendela tralis besi yang memudahkan angin bisa masuk, sehingga mengurangi penggunaan kipas angin yang berujung pada daya listrik.
2. Membuat sumur resapan sejumlah 3 (tiga) buah, sebagai upaya untuk memanen air hujan dan air wudhu. Harapannya adalah air hujan tidak terbuang percuma sehingga pasokan air bersih tercukupi dari sumber mata air meskipun musim kemarau.
3. Pengelolaan shadaqah sampah, sebagai sebuah solusi sederhana dalam memberi penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya merubah kebiasaan membuang, menjadi memanfaatkan sampah untuk kepentingan yang berorientasi duniawi (mengurangi sampah ke pembuangan akhir serta menjaga lingkungan tetap bersih, nyaman), juga berorientasi sosial kultural; yakni aksi bersama saling bahu-membahu, tolong-menolong untuk saudara atau tetangga yang membutuhkan. Sekaligus sebagai upaya 'sedekah bumi' dalam bahasa kultur masyarakat. Dalam definisi kami, sedekah bumi sesungguhnya adalah upaya kongkret pengurangan sampah yang jika hanya dibuang, ditanam, dibiarkan, maka hanya akan merusak bumi, tanah itu sendiri. Maka

dengan menshadaqahkan sampah, itu berarti telah bersedekah pula kepada bumi. Karena tanah menjadi tidak tercemar oleh timbunan dan kuburan sampah. Orientasi yang ketiga adalah misi *ukhrawi*, bahwa dari sampah yang dipandang tidak lagi berguna, tetapi dengan cara pandang yang benar bisa berguna menolong sesama dan bernilai ibadah. Inilah yang kami sebut sebagai *ihsani quotient*, yakni kecerdasan seseorang atau masyarakat untuk selalu menanam kebaikan-kebaikan meskipun kecil, dan bergerak secara *outomatic*.

4. Penghijauan disekitar masjid, sebagai upaya untuk perindang, penyimpan air, dan penyedia oksigen. Maka langkah kami adalah dengan mempertahankan pohon-pohon disekitar masjid.
5. Menjadi masjid yang ramah anak, artinya masjid menjadi rumah kedua mereka untuk berkumpul, bermain, beribadah. Masjid bukan menjadi tempat 'menyeramkan' bagi anak-anak karena sering dimarahi takmirnya, sehingga masjid hanya dipenuhi oleh orang yang berusia lanjut. Dalam mewujudkannya kami tidak membangun sarana fisik seperti adanya arena bermain ayunan, jungkat-jungkit dan lain-lain. Karena apalah arti sebuah alat permainan, kalau karakter anak tidak terbawa pada pola kebiasaan beribadah di masjid. Maka yang kami bangun adalah karakter, kebiasaan untuk dekat dengan masjid. Program yang dibuat adalah dengan Mabit (bisa dimaknai mengingat, tetapi juga diartikan Malam Bina Iman dan Taqwa) di masjid. Anak-anak TPA, Remaja, mengingat dari sejak asar sampai esok pagi. Kegiatannya meliputi tadarus, tahsin, kajian Islam, shalat berjama'ah, outbound, memancing dan memasak ikan bersama. Selain itu mereka juga menjadi relawan shadaqah sampah, menjadi generasi hijau berikutnya.
6. Membangun sumber energi terbarukan, yakni energi tenaga surya. Sehingga pengeluaran kas masjid bisa berhemat, sekaligus bentuk kepedulian lingkungan. Energi ini bermanfaat juga apabila terjadi pemadaman listrik, maka kegiatan ibadah di masjid akan tetap bisa berjalan dengan baik. Namun sebagai catatan, untuk point 6 ini kami belum bisa mewujudkannya, karena keterbatasan dana yang kami miliki.



6 PROGRAM

# ECO MASJID

## AL MUHARRAM BRAJAN



1 bangunan/arsitektur ramah lingkungan untuk menyerap angin dan cahaya



2 sumur resapan untuk memanen air hujan dan air wudhu



3 pengelolaan shadaqah sampah untuk santunan sembako, dan kesehatan



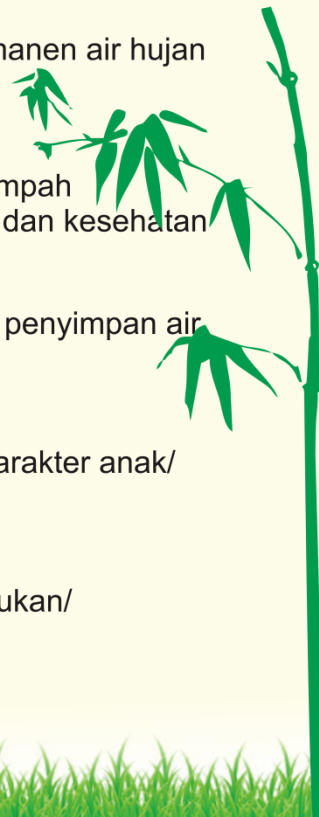
4 penghijauan, pohon untuk penyimpan air dan oksigen



5 membangun pendidikan karakter anak/ masjid ramah anak



6 membangun energi terbarukan/ listrik tenaga surya



## **Biografi Penulis**

**Ananto Isworo, S.Ag.** Lahir di Banyuwangi, 17 April 1977. Pendidikan ditempuh mulai dari TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sumberasri, Banyuwangi; SD-SMP Muhammadiyah Jatirejo, Banyuwangi; SMA Muhammadiyah 2 Genteng, Banyuwangi; S-1 di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam FAI UMY. Nama istri **Suharti, S.Pd.I.**, anak pertama '**Aina Shofi Ananda**, anak kedua **Muflih Akbar Ananda**. Istri adalah Kepala Sekolah KB 'Aisyiyah Surya Melati sekaligus Koordinator Seksi Humas dan Santunan Gerakan Shadaqah Sampah (GSS). Anak-anak juga telah terlibat sebagai relawan GSS sejak kelas 3 SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta.

### **Aktivitas:**

1. Sekretaris Eksekutif Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
2. Wakil Sekretaris MPK PDM Bantul 2015-2020.
3. Ketua MPK PCM Kec. Kasihan 2015-2020
4. Wakil Sekretaris PRM Tamantirto Utara 2015-2020
5. *Founder* dan pengelola PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati Brajan
6. Guru extra PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati
7. Kreator 6 (enam) Konsep Eco-Masjid Al Muharram Brajan tahun 2013
8. *Founder* dan Program Manager Gerakan Shadaqah Sampah Kampung Brajan, Tamantirto, 2013-sekarang
9. Koord. Seksi Dakwah dan Pendidikan Badan Musyawarah Warga Brajan
10. Koord. Seksi Lingkungan Hidup Badan Musyawarah Warga Brajan
11. Ketua Takmir Masjid Al Muharram Brajan 2010-sekarang
12. Ketua Takmir Mushola PPM KHA Dahlan 2010-sekarang
13. *Founder* dan General Manager Semoet Outbound Center Yogyakarta
14. *Founder* dan Pengelola Rumah Belajar Sarank Semut
15. *Founder* dan Pengelola Darussalam Rumah Inspirasi
16. Ketua Keluarga Alumni UMY (KAUMY) Komisariat FAI
17. Kreator, Motivator dan Trainer Ihsani Quetion
18. Anggota Komunitas Relawan Muhammadiyah
19. Dai keliling





**Direktorat Pengelolaan Sampah**  
**Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya**  
**Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan**